

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehamilan adalah fase yang hampir dialami oleh sebagian besar perempuan di dunia. Kehamilan berlangsung kurang lebih 200 hari (40 minggu) dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu) kehamilan 40 minggu di sebut kehamilan matur (cukup bulan). Kehamilan 23 sampai 35 minggu di sebut kehamilan prematur (Hakimi, 2010). Seperti yang sudah di jelaskan dalam [HR.Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu] Sesungguhnya salah seorang diantara kalian dipadukan bentuk ciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari (dalam bentuk mani) lalu menjadi segumpal darah selama itu pula (selama 40 hari), lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh pada janin tersebut, lalu ditetapkan baginya empat hal: rizkinya, ajalnya, perbuatannya, serta kesengsaraannya dan kebahagiaannya.”

Didalam kehidupan wanita normal terdapat tiga fase yang sangat penting, yaitu fase haid (menstruasi), fase melahirkan dan fase menopause. Pada fase melahirkan ada wanita yang mengalami persalinan secara normal dan juga ada yang melalui operasi *SC. Sectio Caesarea* telah menjadi kebudayaan manusia sejak jaman kuno. *Sectio Caesarea* di definisikan sebagai lahirnya janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerektomi). *Sectio caesarea* di lakukan berdasarkan berbagai indikasi,

Adapun indikasi dari *sectio caesarea* adalah berdasarkan indikasi ibu dan indikasi janin. Pada kasus *sectio caesarea* angka mortalitas dua kali angka pada kelahiran *pervaginam*, disamping itu angka morbiditas yang terjadi akibat infeksi, kehilangan darah, dan kerusakan organ internal lebih tinggi pada persalinan *sectio caesarea*. Indonesia mempunyai kriteria angka *sectio caesarea* standar antara 15 - 20% untuk RS rujukan. Angka itu dipakai juga untuk pertimbangan akreditasi Rumah Sakit (Mulyawati, 2011). Dibandingkan 15 tahun yang lalu prosedur ini prosedur ini semakin banyak dilakukan dan menjadi prosedur untuk menyelamatkan kehidupan. Salah satu alasan peningkatan kelahiran dengan bedah caesar adalah karena sebagian persalinan sungsgang sudah tidak lagi dilakukan melalui persalinan normal. Persalinan normal harus dilakukan jika benar-benar dibutuhkan (Latief, 2010). Permasalahan yang mungkin timbul setelah *post sc* adalah nyeri pada daerah sayatan atau incisi, potensial terjadinya *Deep Vein Trombosis* atau DVT, penurunan kekuatan otot perut, dan penurunan kekuatan otot dasar panggul yang pada akhirnya terjadi penurunan kemampuan aktivitas sehari-hari (ADL).

#### B. Rumusan Masalah

- 1) Apakah latihan *breathing exercise* dan statik kontraksi dapat mengurangi nyeri pada daerah incisi?
- 2) Apakah latihan senam nifas dapat meningkatkan kekuatan otot perut?
- 3) Apakah latihan transfer ambulasi dapat meningkatkan kemampuan fungsional ibu pasca operasi SC?

### C. Tujuan

Tujuan penulisan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah

- 1) Mengetahui manfaat breathing exercise dan statik kontraksi exercise terhadap penurunan nyeri pada daerah incisi.
- 2) Mengetahui manfaat latihan pengutan berupa senam nifas dapat meningkatkan kekuatan otot perut.
- 3) Mengetahui manfaat latihan transfer ambulasi dapat meningkatkan kemampuan fungsional ibu pasca oprasi SC.

### D. Manfaat Penulisan

#### 1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pemahaman penulis tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *sectio caesarea*.
- b. Mengetahu manfaat dari modalitas fisioterapi yang di berikan kepada pasien dalam menurunkan nyeri, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan fungsional pasien.
- c. Berguna dalam meningkatkan pengetahuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, menganalisa dan mengambil kesimpulan.

#### 2. Bagi Institusi

Untuk menambah wawasan dalam memilih modalitas yang efektif untuk kasus *sectio caesarea*